



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 19 Maret 2020

Halaman: 1

SISTEM INFORMASI

Persebaran Covid-19 di DIY Dirilis agar Warga Waspada

Sunartono, Lugas Subarkah & Leleng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pemda DIY merilis peta persebaran Covid-19 melalui *website* dan akun *Instagram* resmi pada Rabu (18/3).

Rilis persebaran itu harapannya bisa meningkatkan kewaspadaan kepada masyarakat. Selain itu masyarakat DIY diimbau tidak panik dengan disampaikan secara terbuka data persebaran tersebut.

Juru Bicara

Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menjelaskan alasan merilis peta persebaran Covid-19 tersebut untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu melalui peta tersebut diharapkan menjadi kewaspadaan bersama.

Ia mengingatkan kewaspadaan bukan hanya di kecamatan yang ada kasusnya saja, tetapi juga kecamatan lain, mengingat secara epidemiologis wilayah DIY termasuk padat. Selain itu, mobilitas masyarakat DIY sangat dinamis, sehingga kesatuan wilayah secara epidemiologis tidak terpisahkan antarkecamatan.

"Peta persebaran tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat."

"Disamping itu [melalui] angka persebaran ini, harapan kami, dapat dijadikan kewaspadaan kita [bersama]. Tetapi ini tidak menunjukkan zona merah. Karena secara epidemiologis wilayah DIY ini adalah wilayah yang padat, tidak terpisahkan, sehingga jangan dimaknai bahwa hanya kecamatan yang ada kasus yang perlu waspada," katanya, Rabu (18/3).

Berty mengimbau kepada seluruh masyarakat DIY agar tidak panik dengan diinformasikannya persebaran tersebut. Sesuai dengan arahan Gubernur DIY, sebaiknya mengurangi aktivitas di luar rumah serta menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dan meningkatkan stamina tubuh.

BBTKLPP telah menerima sebanyak 84 sampel darah yang berasal dari PDP maupun beberapa ODP di wilayah DIY dan Jawa Tengah. Lembaga tersebut memiliki kewenangan wilayah DIY dan Jawa Tengah sehingga menerima sampel cukup banyak terutama dari Jawa Tengah. Sampel itu berasal dari rumah sakit negeri maupun swasta.

Berdasarkan peta yang tersedia, kasus Covid-19 menyebar ke berbagai kecamatan di DIY. Tak ada satu kabupaten luput dari dugaan paparan Covid-19 baik itu ODP maupun PDP.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, hingga Rabu pukul 21.00 WIB, di Kabupaten Gunungkidul, ODP terdapat di Kecamatan Tanjungsari, Semanu, Playen, Nglipar, Gedangsari, Patuk dan Karangmojo. Di Sleman di Kecamatan Ngaglik ada satu pasien positif, sementara ODP ada di Berbah, Depok, Kalasan, Sleman, Moyudan dan Minggir. PDP tidak ada di Gunungkidul dan Sleman.

Di Bantul, ODP terdapat di Kecamatan Piyungan, Banguntapan, Sewon, Bantul, Pundong dan Srandakan. Sedangkan dua kecamatan yakni Kasihan dan Jetis terdapat ODP dan PDP.

Di Kota Jogja ada satu pasien positif yakni di Umbulharjo, sedangkan PDP ada di Mantriweron, Mergansari, Gondomanan, Wirobrajan dan Tegalrejo. Adapun di Kulonprogo, DOP terdapat di Kecamatan Galur.

Panjatan, Pengasih, Wates dan Kokap. Sementara Sentolo ada PDP dan ODP.

Dosen Fakultas Teknik UGM, Sujoko Sumaryono, mengatakan peta persebaran sebaiknya satu pintu saja, yakni melalui Pemerintah Pusat. "Sebaiknya satu pintu agar datanya sama," ujarnya.

Menurutnya, jika setiap daerah juga memiliki peta sebaran sendiri, akan berpotensi menimbulkan double counting dan bisa jadi suatu kasus justru tidak tercatat sama sekali baik di data daerah maupun pusat. "Maka pusat pun semestinya menyediakan portal untuk entri data dari daerah. Penting juga bagi pasien disediakan nomor telepon hotline yang bisa dihubungi setiap saat untuk daerah, seperti 911," ungkapnya.

Guru Besar UGM

RSUP Dr. Sardjito kini merawat satu lagi pasien positif Covid-19. Pasien tersebut merupakan seorang guru besar Universitas Gadjah Mada (UGM).

Fakta ini akhirnya dirilis dalam jumpa pers bersama awak media di Ruang Bulat, Gedung Administrasi Pusat RSUP Dr. Sardjito pada Rabu. Dalam kesempatan ini Wakil Rektor UGM Bidang Kerja Sama dan Alumni, Paripurna Poerwoko Sugarda, mengonfirmasi guru besar tersebut merupakan Prof. Iwan Dwiprahasto. "Dengan ini atas persetujuan keluarga, UGM mengonfirmasi atas nama Rektor, bahwa beliau saat ini sedang dalam perawatan di rumah sakit karena menderita Covid-19," kata Paripurna.

Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembayun Setyaningastuti memastikan tidak ada zona merah Covid-19 di wilayah DIY seperti yang sempat viral di medsos adanya salah satu wilayah di Kota Jogja. Alasannya karena kasus yang ditemukan di DIY merupakan impor dari daerah lain. "Kami tidak ada maksud menahan informasi tetapi kami berhati-hati untuk memberikan informasi. Setelah saya tidak ada zona merah di DIY, kenapa? karena dua pasien yang kami dapatkan ini bukan dari lokal, sekali lagi bukan dari lokal, tetapi dia dari impor. Tidak ada zona merah, belum ada di DIY dan mudah-mudahan tidak ada," kata Pembayun.

Bisa Memeriksa

BBTKLPP Jogja mulai memeriksa sampel Covid-19 sejak Rabu. Jumlah sampel yang bisa diperiksa tidak ada batasan, tetapi balai ini hanya diberi kewenangan untuk memeriksa PDP serta ODP.

Kepala BBTKLPP Jogja, Irene, menjelaskan sejak Kemenkes resmi menunjuk BBTKLPP sebagai salah satu jejaring laboratorium yang bisa memeriksa Covid-19, lembaga tersebut sudah siap dengan SDM maupun fasilitas hingga alat dan hanya butuh primer dan reagen saja.

Ia memastikan kapasitas pemeriksaan per hari tidak bisa dibatasi, artinya ada dua kali proses mulai dari ekstraksi terhadap sampel serta pemeriksaan. Pemeriksaan sampel, kata Irene, bisa dilakukan secara kolektif dengan jumlah maksimal 22 sampel untuk ekstraksi dan 29 sampel untuk pembacaan hasil.

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Cepala
td
o, S.Sos, MM
3 199603 1 005



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005